

# “Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905

Volume 13, No. 2, Januari 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Muhammadiyah Tangerang

## Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui

### Kegiatan *Finger Painting*

Evy Fitria<sup>1</sup>, May Suratmi<sup>2</sup>, Nurul Ulumiyah<sup>3</sup>, Dera Prasasti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang

Tangerang – Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[evyfitria@umt.ac.id](mailto:evyfitria@umt.ac.id), <sup>2</sup>[may.suratmi@umt.ac.id](mailto:may.suratmi@umt.ac.id),

<sup>3</sup>[nurul.ulumiyah@umt.ac.id](mailto:nurul.ulumiyah@umt.ac.id), <sup>4</sup>[dera.prasasti@umt.ac.id](mailto:dera.prasasti@umt.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di SPS Merpati Putih. *Finger painting* adalah teknik melukis dengan jari yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, serta kemampuan berimajinasi dan mengekspresikan diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan 11 siswa berusia 4-5 tahun, fokus pada 4 siswa terbaik. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara tidak terstruktur dengan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *finger painting* sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas anak. Empat siswa yang diamati menunjukkan perkembangan signifikan dalam kemampuan memaknai gambar, mencampur warna secara mandiri, dan membentuk cerita utuh dari karya mereka. Selain itu, kepercayaan diri mereka meningkat, terlihat dari apresiasi terhadap karya teman-teman dan kebanggaan pada hasil karya sendiri. Namun, kendala seperti rentang konsentrasi pendek dan kurangnya rasa percaya diri juga ditemukan. Dukungan guru sebagai fasilitator dan pemberian motivasi sangat membantu dalam mengatasi kendala ini. Penelitian ini menekankan pentingnya

peran orang dewasa dalam memfasilitasi dan mendukung perkembangan kreativitas anak. Selain *finger painting*, kegiatan alternatif seperti bermain plastisin atau *puzzle* mozaik juga direkomendasikan untuk terus mengembangkan kreativitas anak secara konsisten.

*Kata kunci:* AUD; Finger Painting; Kreativitas

### **Pengantar**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan pada anak usia 0 hingga 6 tahun perkembangan aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek seni, aspek sosial emosional, nilai-nilai moral dan agama. PAUD juga untuk mempersiapkan anak-anak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan dasar manusia seperti fisik motorik, perseptual, pikir, emosional, kreativitas, sosial, dan estetika dapat dikembangkan melalui pendidikan seni (Salwa et al., 2022).

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang penting pada saat ini. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungan karena mereka mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah. Potensi kreatif pada dasarnya dimiliki oleh setiap siswa, karena mereka memiliki ciri sebagai individu kreatif misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi risiko dan lain sebagainya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut

diantaranya guru, orang tua dan lingkungan (Sari et al., 2020).

Kreativitas adalah pikiran yang berdaya dalam menciptakan sebuah gagasan atau ide baru yang biasa dilakukan oleh orang lain untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya dengan berbagai cara yang berupa kemampuan bersosialisasi, kemampuan berpikir dan berimajinasi, kemampuan mengkomunikasikan, serta kemampuan mengekspresikan diri. Tentunya bahwa kemampuan kreativitas seseorang hasilnya akan mencerminkan sebuah kelancaran, keluwesan, fleksibilitas, orisinalitas, dan dapat mengelaborasi suatu gagasan (Barkah & Dewi, 2018).

Seni melukis merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan berbagai aspek dalam perkembangan anak usia dini. Adapun salah satu teknik melukis yang dapat digunakan oleh anak-anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan memberikan rasa kebebasan pada anak-anak agar dapat terlihat bakat yang dimilikinya dan melatih perkembangan sosial emosional mereka adalah melukis dengan *finger painting*. Hal ini seperti yang telah dikemukakan jika, seni lukis misalnya *finger painting* dapat digunakan untuk meningkatkan moral anak serta kreativitas anak (Mayar et al., 2019).

Peneliti menggunakan kegiatan *finger painting* untuk mengembangkan bakat anak usia dini maka dari itu penelitian ini berfokus pada pengembangan bakat anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* di SPS Merpati Putih. *Finger painting* adalah suatu bentuk

kegiatan melukis menggunakan jari dengan tujuan mengembangkan keterampilan motorik halus, melatih pengembangan imajinasi, dan melatih bakat *artistic*, terutama pada kegiatan seni anak (Julianti et al., 2024).

Bermain *finger painting* merupakan kemampuan dalam kegiatan yang sifatnya kreatif dengan di antaranya membuat bentuk atau lukisan menggunakan jari atau *finger painting* yang dapat meningkatkan perkembangan koordinasi mata dan tangan, melatih keterampilan motorik halus, melatih anak dalam memecahkan masalah, permainan yang memberikan anak kebebasan berimajinasi, sehingga tercipta suatu yang baru sebagai ide yang kreatif. Melukis jari mengutamakan *self-expression* yang lebih mementingkan bagaimana anak mengekspresikan atau menuangkan gagasannya perasaannya bukan sekedar apa yang di lukis anak (Jumilah et al., 2018)

Guru harus memberikan kepercayaan dan motivasi kepada siswa saat melakukan kegiatan *finger painting*. Guru juga harus memperhatikan proses pembuatan karya siswa karena setiap anak memiliki cara yang berbeda-beda untuk menemukan inspirasi dari ide atau imajinasinya, sehingga karya dan proses pembuatannya pun berbeda-beda dan memiliki maknanya sendiri. Selain itu, dengan memberikan kepercayaan dan motivasi kepada anak untuk bebas menuangkan kreativitas mereka, maka akan memberikan banyak manfaat kepada anak seperti menjadi media anak untuk menuangkan

emosi, alat bercerita, media bermain, melatih ingatan, melatih kemampuan berpikir secara menyeluruh, melatih ketelitian menjaga keseimbangan, mengembangkan kreativitas, mengembangkan motorik halus, melatih kelenturan jari jemari anak (Astria et al., 2015; Yarso et al., 2019).

Aktivitas dengan media *finger painting* dapat memengaruhi pertumbuhan kognitif anak usia dini. Korelasi yang signifikan antara aktivitas *finger painting* dan kemampuan menulis permulaan anak usia dini ditemukan melalui pengujian hipotesis. Anak-anak dapat melatih keterampilan menulis dengan melatih keterampilan motorik halus mereka melalui permainan seperti *finger painting*. Kemampuan motorik halus ini meliputi koordinasi tangan sampai mata, kelenturan jari, dan tekanan jari. Oleh karena itu, kemampuan menulis permulaan anak dapat ditingkatkan dengan latihan menggunakan media *finger painting* (Widyananda et al., 2022).

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. “Metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Penelitian ini melibatkan 11 siswa berusia 4-5 tahun dari kelompok A SPS Merpati Putih menjadi subjek penelitian dengan berfokus pada 4 siswa terbaik. Penelitian dilaksanakan di SPS Merpati Putih yang berlokasi di Perumahan Benua Indah, Jl. Antasena RT 03/RW 08 Kel. Pabuaran

Tumpeng, Kec. Karawaci, Kota Tangerang dengan pengamatan penelitian berupa hasil perkembangan kreativitas siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara tidak terstruktur kepada guru yang mengajar di kelas. Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan dengan cara pengamatan tanpa menggunakan pedoman penelitian, peneliti hanya mengembangkan berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan (Sahir, 2021). Oleh karena itu, peneliti menuliskan hal-hal yang dilihat selama kegiatan bermain *finger painting* berlangsung, mulai dari ekspresi anak, tingkah laku anak, proses anak membuat gambar (melukis), dan ide atau imajinasi anak tentang gambar lukisan yang mereka ciptakan.

Wawancara tidak terstruktur juga dilaksanakan kepada guru kelompok A setelah kegiatan KBM selesai untuk mengukur kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting*. Berikut pertanyaan yang diajukan.

Tabel 1  
Pertanyaan Wawancara Guru

| No. | Pertanyaan  |
|-----|---|
| 1.  | Apakah sebelumnya anak-anak sudah pernah melukis dengan teknik <i>finger painting</i> ?           |
| 2.  | Menurut pendapat ibu, bagaimana manfaat bermain <i>finger painting</i> ?                          |
| 3.  | Bagaimana proses pemberian kegiatan menggambar atau melukis bebas di sekolah ini?                 |
| 4.  | Siapa saja siswa yang paling terlihat perubahannya pada kegiatan <i>finger painting</i> hari ini? |

|    |   |
|----|---|
| 5. | Bagaimana pendapat ibu tentang perkembangan kreativitas anak-anak yang terlihat pada kegiatan bermain <i>finger painting</i> hari ini |
|----|---|

### Hasil dan Pembahasan

Melalui kegiatan *finger painting*, anak dapat menstimulasi motorik halus terutama jari-jari tangan serta ide anak untuk berkreasi dalam membuat lukisan dan melatih koordinasi tangan dan mata anak. Sehingga perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan taraf perkembangan anak. Mengenal konsep warna *primer* (merah, kuning dan biru) dari warna warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosional anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka. Kegiatan *finger painting* memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dengan adonan warna. Melatih kemampuan panca indera anak, seperti sentuhan, penglihatan, penciuman dan rasa (Khadijah et al., 2022)

Perkembangan kreativitas yang optimal akan menjadikan anak pribadi yang kreatif. Agar kemampuan kreativitas anak dapat berkembang secara optimal diperlukan kegiatan yang menarik minat anak untuk melakukannya. Berdasarkan hal tersebut kegiatan yang dapat menunjang sesuai kebutuhan anak adalah *finger painting*. Berdasarkan berbagai hasil penelitian *finger painting* efektif diterapkan dalam kegiatan belajar anak di TK dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan kreatif yang dapat mengembangkan kreativitas anak

berdasarkan hasil dan temuan yang telah ada (Marlina & Mayar, 2020).

Pada dasarnya dalam proses kegiatan pembelajaran, anak usia dini masih membutuhkan alat peraga sebagai media pembelajaran, sebab anak-anak usia dini masih belum bisa membedakan sesuatu yang nyata dan abstrak, sehingga memerlukan media yang berbentuk nyata untuk dapat melatih dan membentuk imajinasi mereka. Pada saat kegiatan wawancara di SPS Merpati Putih, peneliti mengetahui jika dalam memberikan tugas menggambar, guru-guru di sekolah Merpati Putih menggunakan dan membawa objek visual nyata seperti buah-buahan pada tema tanaman. Mencetak foto atau gambar untuk memvisualisasikan benda dan objek hidup kepada anak pada tema alam semesta, kendaraan, hewan dan lain-lain. Oleh karena itu, pada saat kegiatan praktik mengajar peneliti menggunakan alat peraga seperti bangunan rumah dapat terlihat disekitar lingkungan sekolah, ruang kelas, benda-benda sekitar anak, tanaman yang ada di lingkungan sekitar sekolah, dan lain-lain sebagai objek yang dapat dilihat, diamati, ditiru, dan digambar oleh anak. Dengan mengajak anak untuk melihat ke luar ruangan melalui kaca jendela.

Guru sebagai fasilitator dan motivator anak disaat anak melakukan kegiatan merupakan *scaffolding* (dukungan) yang sangat membantu anak dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya (Fitria et al., 2020). Oleh karena itu, peneliti juga berperan sebagai fasilitator yang juga telah menata dan menyediakan peralatan yang diperlukan



dalam kegiatan *finger painting* seperti pasta *painting*, piring plastik, kertas gambar, dan tisu yang telah disediakan di atas meja, sehingga anak-anak dapat menggunakan benda-benda tersebut sesuai dengan fungsinya dan tidak perlu bolak-balik ke kamar mandi ataupun mencari kain lap ketika akan membersihkan tangan mereka. Pada saat kegiatan wawancara, peneliti mengetahui jika tenaga pendidik (guru) juga telah menerapkan pembiasaan ini dalam kegiatan sehari-hari. Adapun pemberian *reward* atau motivasi kepada siswa sering dilakukan oleh peneliti dan guru kelas selama kegiatan bermain *finger painting*. Agar rasa percaya diri anak dapat muncul dan anak memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan bermain *finger painting*.

Dari kegiatan observasi di PAUD SPS Merpati Putih, ditemukan banyak anak yang menyukai kegiatan melukis dengan *finger painting*. Hal ini terlihat dari banyaknya ekspresi anak-anak yang antusias dan tersenyum bahkan meneriakkan kata “hore” dan “yey” setelah mendengar jika mereka akan melukis menggunakan *pasta painting* pada hari itu. Lalu ditemukan juga beberapa anak yang memiliki bakat dalam *finger painting*. Hal ini dilihat dari cara beberapa anak yang mampu melakukan pencampuran warna secara sendiri tanpa diberitahukan dan memiliki ide (imajinasi) menggambar yang unik, tidak meniru temannya, dan tetap percaya diri walaupun gambar mereka berbeda dengan teman-temannya yang lain (Dewi, 2021).

Dari 11 siswa di kelas, peneliti menemukan 4 siswa yang memiliki

perkembangan lebih unggul dari teman-temannya. Keempat siswa tersebut telah dapat memberikan inspirasi, ide, dan dapat menuangkan imajinasi mereka dengan percaya diri dan dengan teknik mereka sendiri, walaupun ide dan cara mereka berbeda dengan teman-teman mereka. Selain itu, perkembangan keempat siswa juga sesuai dengan indikator, KD 2.3 (mencerminkan sikap kreatif), KD 2.4 (mencerminkan sikap estetis), KD 2.5 (mencerminkan sikap percaya diri), dan KD 4.11 (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal). Berikut ini adalah pemaparan perkembangan kreativitas dari keempat siswa yang terlihat lebih unggul dari teman-teman sekelasnya di SPS Merpati Putih

Tabel 2

*Hasil Observasi*

| No. | Nama Anak | Hasil Pengamatan   |
|-----|-----------|--|
| 1   | F.K.      | FK sudah dapat memaknai gambar yang dibuatnya menjadi sebuah cerita yang utuh. Terdapat lebih dari 3 pencampuran warna yang menarik. |
| 2   | N.S.      | Anak yang pertama mencampur warnanya sendiri dan memotivasi teman lainnya untuk melakukan hal yang sama.                             |
| 3   | D.E.      | Memiliki rasa percaya diri dengan gambar yang dibuatnya, walaupun gambarnya berbeda dengan temannya.                                 |
| 4   | C.A.      | Senang menggambar menggunakan <i>finger painting</i> dan mampu memberikan apresiasi terhadap karya teman-temannya.                   |

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa keempat siswa yang diamati telah menunjukkan kemampuan kreativitas mereka

secara mandiri dan tanpa disadari memberikan motivasi kepada teman-temannya untuk lebih berpikir kreatif saat kegiatan bermain *finger painting*. Meskipun gambar mereka masih perlu dikembangkan dan dilatih lebih lanjut, keempat siswa tersebut sudah mampu memaknai gambar yang dibuat serta membentuk suatu cerita utuh yang saling terkait. Selain itu, mereka telah mampu melakukan pencampuran warna sendiri hingga menghasilkan warna yang menarik. N.S. bahkan menjadi siswa pertama yang menemukan kombinasi warnanya sendiri. Kepercayaan diri keempat siswa dalam membuat karya *finger painting* juga sangat tinggi, terlihat dari D.E. yang bangga menunjukkan hasil karyanya walaupun gambarnya belum sempurna dan berbeda dari teman-temannya. C.A. mampu memberikan pendapat dan mengapresiasi cerita serta hasil karya teman-temannya. Hasil ini sejalan dengan temuan Sakti & Sit (2024) yang menyatakan bahwa pemberian kebebasan dalam kegiatan seni dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak, serta mendorong mereka untuk bereksperimen dengan warna dan bentuk. Oleh karena itu, *finger painting* dapat dianggap sebagai metode yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

Kendala yang ditemukan selama kegiatan penelitian terutama berasal dari faktor internal anak, mengingat sifat anak-anak yang unik, spontan, dan imajinatif. Faktor internal yang menjadi kendala sekaligus temuan dalam penelitian ini adalah rentang konsentrasi yang pendek

pada anak usia 4-5 tahun, yang menyebabkan mereka cepat merasa bosan dengan suatu kegiatan. Kurangnya rasa percaya diri juga menjadi penyebab banyak anak memilih untuk meniru gambar atau lukisan teman-temannya. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan pengalaman membuat beberapa anak kurang suka ketika harus bersentuhan langsung dengan pasta *painting*.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *finger painting* sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Melalui *finger painting*, anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, serta kemampuan berimajinasi dan mengekspresikan diri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bakat kreativitas seseorang dapat muncul sejak usia dini jika diberikan rangsangan atau kegiatan yang membantu perkembangan bakat tersebut. Di SPS Merpati Putih, ditemukan 4 siswa unggul yang menunjukkan perkembangan kreativitas dan imajinasi yang baik. Mereka mampu menuangkan ide dengan percaya diri, mengapresiasi karya teman, dan mencampur warna secara mandiri. Para siswa terlihat antusias dan senang bermain dengan pasta *painting*, menunjukkan imajinasi beragam dalam lukisan mereka. 4 siswa yang diamati menunjukkan perkembangan signifikan, dengan kemampuan memaknai gambar, mencampur warna secara mandiri, dan membentuk

cerita utuh dari karya mereka. Kepercayaan diri mereka meningkat, terlihat dari apresiasi terhadap karya teman-teman dan kebanggaan pada hasil karya sendiri.

Namun, penelitian ini juga menemukan kendala internal anak seperti rentang konsentrasi pendek dan kurangnya rasa percaya diri, yang mengakibatkan beberapa anak cepat bosan dan cenderung meniru karya teman. Dukungan guru sebagai fasilitator dan pemberian motivasi sangat membantu dalam mengatasi kendala ini dan mendorong anak untuk lebih bebas mengekspresikan kreativitas mereka.

Peran orang dewasa sangat penting dalam memfasilitasi dan mendukung perkembangan kreativitas anak. Orang dewasa perlu menyediakan informasi yang dibutuhkan anak agar mereka tidak hanya berkembang secara mandiri tetapi juga memahami dasar-dasar seni lukis dan mampu mengapresiasi karya seni. Untuk mengembangkan kreativitas anak secara konsisten, selain *finger painting*, sekolah dan orang tua perlu mencari alternatif kegiatan lain seperti bermain plastisin atau *puzzle* mozaik, agar kreativitas anak terus berkembang.

### Referensi

- Astria, N., Sulastri, M., & Magta, M. (2015). Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.6204>

- Barkah, R. Y., & Dewi, N. F. K. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kreatif di TK Islam Al-Husna Jatiuwung Kecamatan Cibodas Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 31–48. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v5i2.548>
- Dewi, N. W. R. (2021). Optimalisasi Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Seni. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 381–391.
- Fitria, E., Rachmi, T., & Widiasih, A. P. (2020). Penerapan Kegiatan Sentra Seni pada Pembelajaran di PAUD. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v12i1.2859>
- Julianti, R., Musafir, M., & Rahayu, F. (2024). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Finger Painting pada Anak Kelompok A3 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Lekok, Tahun Pelajaran 2023/2024. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 3(2), 96–100.
- Jumilah, J., Efastri, S. M., & Fadillah, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Permainan Finger Painting Usia 5-6 Tahun di TK Harapan Bunda Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 31–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/paudlectura.v2i01.1989>
- Khadijah, K., Wildani, W., Pratiwi, R. U., Dasopang, M., & Handayani, F. (2022). Penerapan Permainan Finger Painting dalam Meningkatkan Motorik Halus AUD di TK An-Nizam Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12106–12112. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4377>
- Marlina, L., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1018–1025. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.564>
- Mayar, F., Sari, D. N., & Hijriani, A. (2019). Analisa Manfaat Seni Untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1359–1364. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v3i6.359>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

- Sakti, A. N. L., & Sit, M. (2024). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 844–852.
- Salwa, N., Jumrah, & Rosmita, R. A. (2022). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Seni Tari Anak Usia Dini di Paud Ceria Desa Rempung Lombok Timur. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/iek.v4i1.5186>
- Sari, K. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Konsep Diri Anak SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 44–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.44-50>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=uTbMDwAAQBAJ>
- Widyananda, V., Darmiyanti, A., & Putri, F. E. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Finger Painting terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TKQ An-Namlu Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 534–540. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7080871>
- Yarso, E., Ali, M., & Miranda, D. (2019). PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI MENGGAMBAR PADA ANAK 5-6 TAHUN PAUD PEKKA AT-TAQWA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(6).